



<https://jurnal.universitaspurtribangsa.ac.id/index.php/fokbis/index>  
ISSN: 2623-2480/ P-ISSN: 1693-5209

## Komparasi Gender dalam Intensi Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Pendekatan Theory of Planned Behaviour

Intan Tensia Prawita Sari<sup>1</sup>, Deri Alan Kurniawan<sup>2</sup>, Mohamad Iqbal Abdul Rauf<sup>3</sup>  
Universitas Garut<sup>1,2,3</sup>  
email: intantensia@uniga.ac.id<sup>1</sup>

### Article Information

#### History of Article:

Received November 21<sup>st</sup> 2023  
Accepted December 12<sup>th</sup> 2023  
Published December 30<sup>th</sup> 2023

#### DOI:

10.32639/fokbis.v22i2.737



### ABSTRAK

Kunci bisnis dimasa depan adalah kewirausahaan. Lingkungan kampus merupakan sebuah komunitas yang berpotensi menciptakan wirausaha baik wanita maupun pria. Theory Planned Behaviour merupakan pendekatan yang cocok untuk mendeteksi perbedaan gender dalam menjelaskan intensi wirausaha. Dalam penelitian ini, akan mendeskripsikan bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa pria dan wanita. Penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa dari Universitas Garut. Mereka dibagi dua kelompok, kelompok kontrol dan kewirausahaan. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif eksplanatori. Variabel penelitian ini dibedakan berdasarkan TPB variabel yaitu entrepreneurial intention, tingkah laku kewirausahaan, norma subyektif dan control tingkah laku yang diterima. Yang diukur melalui beberapa items. Structural equation modeling (SEM) and t-tests akan digunakan untuk menguji hipotesis yang dinyatakan dalam model konseptual. Hasil ditemukan bahwa Pendidikan kewirausahaan meningkatkan sikap dan niat kewirausahaan laki-laki dan perempuan. Keyakinan normatif bahwa kewirausahaan berpihak pada laki-laki sulit diubah, mencerminkan persepsi diri tentang kewirausahaan yang dibentuk oleh stereotip gender.

**Kata kunci:** Gender; Theory Planned Behaviour; Intensi Kewirausahaan; Mahasiswa; Universitas Garut

### ABSTRACT

*The key for future business is entrepreneurs. The campus communities has the potential to create entrepreneurs for both women and men. Theory of Planned Behavior is a suitable approach to detect gender differences in explaining entrepreneurial intentions. In this research, we will describe the influence of entrepreneurship education on the entrepreneurial intentions of male and female students. This research involved 100 students from Garut University. They were divided into two groups, control and entrepreneurial groups. The method in this research is explanatory descriptive. This research variable is differentiated based on TPB variables, namely entrepreneurial intention, entrepreneurial behavior, subjective norms and accepted behavioral control. Which is measured through several items. Structural equation modeling (SEM) and t-tests will be used to test the hypotheses stated in the conceptual model. The results found that entrepreneurship education increases the entrepreneurial attitudes and intentions of men and women. The normative belief that entrepreneurship favors men is difficult to change, reflecting self-perceptions about entrepreneurship that are shaped by gender stereotypes.*

**Keywords:** Gender; Theory Planned Behaviour; Entrepreneurial Intention; Student; Universitas Garut

## PENDAHULUAN

Kunci bisnis dimasa depan adalah kewirausahaan. Opsi mencari penghidupan melalui kewirausahaan telah meningkat seiring kemampuan wirausaha berhasil dalam mempertahankan usahanya. Kualitas manusia menjadi factor paling penting dalam kemajuan sebuah organisasi (Sari et al, 2019). Demikian pula, hal yang sama dimana tingkat wirausaha wanita semakin bertambah dan memiliki peran yang vital dalam upaya peningkatan taraf ekonomi (Mehtap et al. 2017). Keberadaan wirausaha wanita ini memiliki peran dalam peningkatan tingkat diversitas lapangan kerja dan penambahan kesejahteraan ((Boutillier & Uzunidis, 2016). Hal yang bertolak belakang dengan apa yang menjadi anggapan umum dimana kewirausahaan merupakan hal yang maskulin, dimana pria dianggap lebih banyak yang memilih pekerjaan sebagai wirausaha dibandingkan dengan wanita (Petridou, Sarri, and Kyrgidou, 2009). Perbedaan minat dalam pemilihan karir sebagai wirausaha ini telah membuat banyak para peneliti melakukan studi tentang intensi wirausaha berdasarkan perbedaan gender. dimana salah satu hasilnya menunjukkan lebih banyak pria yang tertarik menjadi wirausaha (Sweida and Sherman, 2020). Penyebab ketidakseimbangan jumlah wirausaha berdasarkan gender diakibatkan karena kemungkinan adanya pengaruh social budaya tradisional sehingga tidak menguntungkan bagi wanita secara structural dan meyebabkan kehilangan akses terhadap peluang secara social dan ekonomi (World Economic Forum, 2020). Lebih lanjut, wanita hanya dianggap untuk tinggal di rumah dan mendukung suami untuk mengambil peran sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari sumber penghidupan (Arquisola, Shella, & Hutabarat, 2018).

Banyak para peneliti yang beranggapan bahwa pengembangan pendidikan kewirausahaan dapat mendorong intensi dan kewirausahaan baik pria maupun wanita (Linan, Rodriguez-Cohard, and Cantuche, 2011). Intensi berwirausaha merupakan dasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan realisasi karir sebagai wirausaha dimasa yang akan datang (Contreras-Braza, et. Al., 2021). Berbedanya persepsi antara pria dan wanita terhadap kewirausahaan maka akan berdampak yang berbeda antara pendidikan kewirausahaan terhadap tingkah laku dan intensi berwirausaha. Untuk menjelaskan intensi berwirausaha ini dapat menggunakan pendekatan the theory of planned behavior (TPB) (Ajzen, 1991; Yang, 2013). Lebih lanjut, TPB juga merupakan pendekatan yang cocok untuk mendeteksi perbedaan gender dalam rangka untuk menjelaskan intensi wirausaha (Maes, Leroy & Sels, 2014). Lingkungan Mahasiswa di Universitas merupakan sebuah komunitas yang memiliki potensi yang tinggi menjadi wirausaha (Harrison and List, 2004).

Universitas memiliki tuntutan bahwa para alumni mereka harus bisa memiliki daya saing dalam menghadapi dunia kerja (Sari dan Sylvia, 2020b). Oleh karena itu, universitas bisa membuat berbagai upaya untuk memberikan kepuasan mahasiswanya melalui pengadaan pendidikan kewirausahaan sebagai persiapan memilih karir (Kurnaeli dan Sari, 2018). Penelitian terhadap para mahasiswa merupakan hal yang biasa dalam mempelajari Intensi Kewirausahaan (Choukir et al., 2019; Haddad et al., 2021) karena mahasiswa harus segera membuat pilihan karir untuk kepentingan masa depannya.

Dalam penelitian ini, akan mendeskripsikan bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan dari mahasiswa pria dan wanita. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bisakah TPB menjadi alat dalam menjelaskan intensi kewirausahaan antara mahasiswa pria dan wanita?
2. Apakah pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan antara mahasiswa pria dan wanita?
3. Faktor apa yang membedakan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan antara mahasiswa pria dan wanita?

Pengertian dan pemahaman terhadap factor yang mempengaruhi perbedaan intensi mahasiswa pria dan wanita memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha, terutama mahasiswa wanita. Selanjutnya, penelitian ini juga akan berkontribusi terhadap pengembangan

pendidikan kewirausahaan yang tepat terutama dalam memfasilitasi mahasiswa, terutama wanita, untuk mencapai potensi wirausaha mereka dan mempromosikan wirausaha wanita.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada beberapa dekade terakhir ini, pola dalam Pendidikan kewirausahaan telah berkembang pesat. Program-program kewirausahaan yang diteliti telah memperhitungkan berbagai pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis tindakan, panutan, kreativitas dan inovasi, jejaring sosial, dan beberapa factor lain yang berhubungan dengan pengembangan usaha baru sehingga memiliki dampak signifikan terhadap intensi seseorang untuk mengejar karir kewirausahaan, upaya dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk memulai usaha (Sanchez, 2011). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan formal yang bergerak dalam bidang studi bisnis dan manajemen (Fayolle, 2013). Selain itu, masih banyak penelitian yang membahas mengenai karakteristik dan pola khas pendidikan kewirausahaan (Sirelkhatim dan Gangi, 2015). Para peneliti memiliki alasan utama dalam mempertimbangan pendidikan kewirausahaan sebagai objek penelitian yaitu faktor heterogenitas intensi kewirausahaan yang signifikan dalam bidang ilmu pedagogik, tanpa mengurangi dari relevansi dan pentingnya kajiannya (Ratten dan Usmanij, 2020).

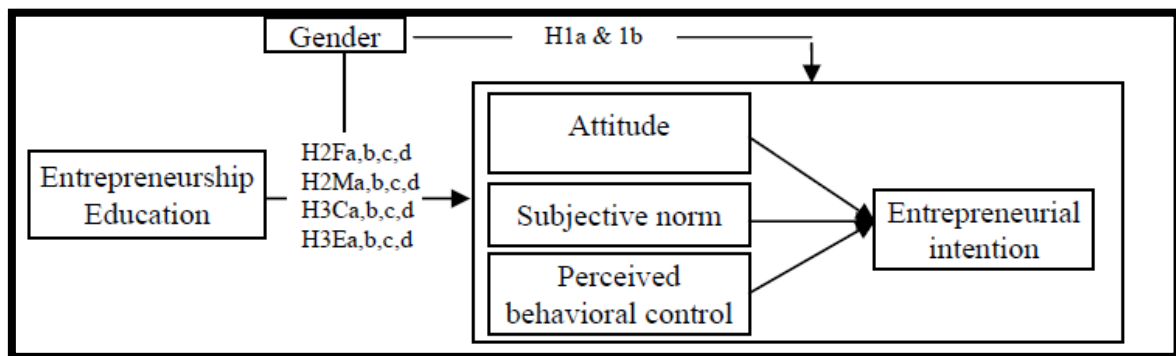
Perilaku berorientasi pada tujuan yang telah ditentukan dan memperhatikan dorongan-dorongan yang muncul (Hermina dan Sari, 2021). untuk memahami proses kognitif, interaksi antara konstruksi afektif dan konatif sangat penting untuk menganalisis perilaku kewirausahaan (Pittaway dan Cope, 2007). Mengatasi perbedaan antara mahasiswa wanita dan pria mengenai perilaku dan intensi kewirausahaan mereka akan membantu mengklarifikasi kebutuhan dan faktor yang mempengaruhi niat memulai dari kelompok gender tertentu. Intervensi pendidikan kewirausahaan tampaknya memiliki posisi penting dalam meningkatkan niat karir kewirausahaan siswa (Dutta, et.al., 2010). Intensi Kewirausahaan dan struktur kognitif sangat penting untuk memahami kewirausahaan (Krueger, 2017). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pria menunjukkan Intensi kewirausahaan yang lebih kuat daripada wanita (Yukongdi dan Lopa, 2017). Perbedaan gender ada karena cara kepercayaan diri dan sikap terhadap kewirausahaan dikembangkan.

Penelitian sebelum lainnya menunjukkan bahwa wanita cenderung memiliki pendapat lebih rendah terhadap peluang dan hambatan yang lebih tinggi untuk berwirausaha daripada rekan laki-laki mereka (Santos et al., 2016). Variasi ini dapat dijelaskan dengan efek berbeda dari pengaruh kontekstual tentang persepsi pria dan wanita (Elnadi dan Gheith, 2021; Haddad dan Loarne, 2015), peran mereka dikaitkan dalam masyarakat (Haddad, 2017), dan jenis pendidikan yang mereka terima (Gurel et al., 2021; Boubker et al., 2021; Lu et al., 2021). Mereka umumnya percaya bahwa mereka kurang memenuhi syarat dibandingkan laki-laki untuk pekerjaan kewirausahaan (Stedham dan Wieland, 2017). Rendahnya self-efficacy mereka dibandingkan dengan laki-laki mempengaruhi EI mereka dan kecenderungan mereka untuk mengikuti karir kewirausahaan (Haddad et al., 2016;) Meskipun banyak penelitian yang mengakui perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal intensi berwirausaha, beberapa pelajar berpendapat bahwa bukti empiris masih belum cukup untuk menjelaskan variasi tersebut (Shinnar et al., 2018).

Salah satu model yang paling banyak digunakan untuk mengeksplorasi anteseden intensi langsung dan tidak langsung adalah The Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen, 1991). Model TPB mencakup tiga faktor motivasional yang mempengaruhi Intensi Kewirausahaan. Yang pertama adalah sikap pribadi terhadap kewirausahaan, yang mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki jiwa kewirausahaan. Rasa keterikatan yang besar terhadap karir yang dipilih merupakan hasil dari karakteristik karir itu sendiri (Mulyana et al, 2020). Yang kedua adalah norma subyektif dan mengacu pada peran orang lain yang signifikan (misalnya keluarga, kerabat dan teman) dalam menyetujui atau tidak menyetujui perilaku kewirausahaan. Yang ketiga adalah persepsi kontrol perilaku, yang mengacu pada persepsi

kesulitan atau kemudahan untuk menjalani proses kewirausahaan (Garcia-Rodriguez et al., 2015). Kontrol perilaku yang dirasakan adalah proksi dari konsep self-efficacy yang dicetuskan oleh Bandura (1986). Perbedaan persepsi seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh berbedanya pengalaman, pengertian dan cara menangkap informasi (Sari dan Sylvia, 2020), yang mengacu pada persepsi diri tentang kapasitas untuk melakukan tindakan tertentu, seperti mendirikan bisnis baru (Krueger et al., 2000).

Gambar 1 mengilustrasikan model konseptual dari penelitian ini. Model mengusulkan bahwa TPB menjelaskan niat kewirausahaan baik siswa perempuan maupun siswa laki-laki. Hal ini juga menunjukkan pengaruh pendidikan kewirausahaan pada niat kewirausahaan siswa serta tiga antecedent sikap, yaitu, sikap terhadap kewirausahaan, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Tiga set hipotesis dirumuskan yaitu :



**Gambar 1. Model Konseptual**

Himpunan hipotesis pertama adalah untuk mengkonfirmasi apakah TPB menjelaskan niat kewirausahaan mahasiswa dalam konteks penelitian ini. Banyak studi empiris menunjukkan hubungan antara ketiga sikap dan niat berwirausaha (Gird dan Bagraim, 2008). Namun, beberapa peneliti gagal menemukan pengaruh yang signifikan dari norma subyektif (Leroy, et al. 2009). Secara teoritis, norma subyektif secara langsung mempengaruhi niat kewirausahaan (Ajzen, 2005), tetapi para peneliti telah meminta lebih banyak bukti empiris (Linan dan Chen, 2009). Dengan demikian penelitian ini terlebih dahulu menguji apakah TPB menjelaskan niat berwirausaha siswa perempuan dan siswa laki-laki.

- H1a:** Model TPB menjelaskan niat berwirausaha mahasiswi.
- H1Fa:** Sikap berwirausaha berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswi.
- H1Fb:** Norma sosial tentang kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswi.
- H1Fc:** Persepsi kontrol perilaku tentang kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswi.
- H1b:** Model TPB menjelaskan intensi kewirausahaan mahasiswa laki-laki.
- H1Ma:** Sikap berwirausaha berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha siswa laki-laki.
- H1Mb:** Norma sosial tentang kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha siswa laki-laki.
- H1Mc:** Persepsi kontrol perilaku tentang kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha siswa laki-laki.
- H2Fa:** Pendidikan kewirausahaan secara positif meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswi.

- H2Fb:** Pendidikan kewirausahaan secara positif meningkatkan sikap kewirausahaan mahasiswi.
- H2Fc:** Pendidikan Kewirausahaan secara positif meningkatkan norma subjektif mahasiswi dalam berwirausaha.
- H2Fd:** Pendidikan Kewirausahaan secara positif meningkatkan Persepsi Kendali Perilaku mahasiswi dalam kaitannya dengan Kewirausahaan.
- H2Ma:** Pendidikan kewirausahaan secara positif meningkatkan niat kewirausahaan siswa laki-laki.
- H2Mb:** Pendidikan kewirausahaan secara positif meningkatkan sikap kewirausahaan siswa laki-laki.
- H2Mc:** Pendidikan Kewirausahaan secara positif meningkatkan norma subyektif siswa laki-laki dalam berwirausaha.
- H2Md:** Pendidikan kewirausahaan secara positif meningkatkan persepsi kontrol perilaku siswa laki-laki terkait dengan kewirausahaan.
- H3Ca:** Mahasiswa laki-laki memiliki intensi berwirausaha lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan pada kelompok kontrol (di mana mahasiswa tidak mempelajari kewirausahaan).
- H3Cb:** Siswa laki-laki memiliki sikap kewirausahaan yang lebih positif dibandingkan siswa perempuan pada kelompok kontrol.
- H3Cc:** Siswa laki-laki mempersepsikan keyakinan normatif yang lebih positif tentang kewirausahaan daripada siswa perempuan di kelompok kontrol.
- H3Cd:** Siswa laki-laki mempersepsikan kontrol kewirausahaan lebih tinggi daripada siswa perempuan pada kelompok kontrol.
- H3Ea:** Mahasiswa laki-laki memiliki intensi berwirausaha lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan pada kelompok wirausaha.
- H3Eb:** Siswa laki-laki memiliki sikap yang lebih positif terhadap kewirausahaan dibandingkan siswa perempuan dalam kelompok kewirausahaan.
- H3Ec:** Siswa laki-laki memiliki persepsi keyakinan normatif yang lebih positif tentang kewirausahaan daripada siswa perempuan dalam kelompok kewirausahaan.
- H3Ed:** Siswa laki-laki mempersepsikan kontrol kewirausahaan lebih tinggi daripada siswa perempuan dalam kelompok kewirausahaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis bibliometrik terkait *BUMDes*. Bibliometrik merupakan aplikasi metode statistika dan matematika terhadap buku serta media komunikasi lainnya (Tambunan, 2013). Analisis bibliometrik yang digunakan adalah bibliometrika deskriptif yang menggambarkan karakteristik atau ciri sebuah literatur. Analisis bibliometrik digunakan untuk berbagai alasan diantaranya adalah mengungkapkan tren yang muncul pada artikel dan jurnal (Donthu et al., 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa dari Universitas Garut kemudian dibagi menjadi dua kelompok. Yang pertama merupakan Kelompok kewirausahaan beranggotakan mahasiswa S1 yang mengambil mata kuliah kewirausahaan, dan kelompok kontrol adalah mahasiswa yang memiliki latar belakang akademik yang sama dengan kelompok pertama, tetapi tidak mengambil mata kuliah tersebut. Mata kuliah kewirausahaan yang ditawarkan di perguruan tinggi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada mahasiswa agar dapat mengembangkan sikap dan niat berwirausaha. Mata kuliah ini semuanya berlangsung selama satu semester dan serupa dalam hal isi dan metode pengajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Penelitian asosiatif ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan adanya hubungan kausal variabel satu dengan variabel lainnya Sugiyono (2017). Dalam pencarian informasi untuk menyokong metode ini, maka dilakukan metode teknik survei. survey yaitu pengumpulan informasi pada populasi kecil maupun besar melalui pengambilan data lapangan dan dokumentasi yang menjelaskan hal-hal yang berhubungan, kondisi relative, dan distribusi dari variabel-variabel baik secara psikologis maupun sosiologis (Sugiyono, 2017).

Variabel penelitian ini dibedakan berdasarkan TPB variabel yaitu entrepreneurial intention, tingkah laku kewirausahaan, norma subyektif dan control tingkah laku yang diterima. Yang diukur melalui beberapa items. Pemilihan contoh dilakukan dengan metode non-probability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling dan kuota sampling. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989), purposive sampling merupakan metode pengambilan contoh secara tidak acak dan berdasarkan pertimbangan tertentu. Untuk mendapatkan responden yang tersebar maka digunakan teknik kuota sampling. Pemilihan sampel ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa hal ini dapat mewakili populasi mahasiswa wirausaha di Universitas Garut. Penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan April hingga bulan Agustus 2023.

Data teknik pengolahan dan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibuat secara terstruktur menggunakan skala likert, skala data yang digunakan adalah skala interval. Bentuk jawaban adalah pilihan berganda. Penggunaan kuesioner didasarkan pada pertimbangan seperti terbatasnya waktu, biaya dan jumlah sampel yang cukup besar. Selain itu, anggota sampel terpilih memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami isi dari setiap instrumen yang diajukan.

Langkah selanjutnya dari penelitian ini lakukan uji coba terhadap alat penelitian dengan melakukan beberapa fase sebelum melakukan penganalisaan data. Uji yang dilakukan adalah validitas dan reliabilitas. Menurut Ghozali dan Fuad (2005), uji validitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menentukan kemampuan suatu indikator dalam mengukur peubah laten. Sedangkan uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk menentukan konsistensi pengukuran indikator-indikator dari suatu peubah laten. Structural equation modeling (SEM) and t-tests digunakan untuk menguji hipotesis yang dinyatakan dalam model konseptual. SEM digunakan untuk memverifikasi TPB dalam konteks mahasiswa teknik perempuan dan laki-laki (H1a & 1b). Ttests digunakan untuk membandingkan perbedaan antara kelompok kewirausahaan dan kelompok kontrol (H2Fa-d, H2Ma-d), dan siswa laki-laki dan perempuan H3Ca-d, H3Ea-d) mengenai intensi dan sikap kewirausahaan mereka. Karena ukuran sampel siswa perempuan dan laki-laki berbeda, uji-t tidak berpasangan (Armitage, Berry, dan Matthews, 2002) digunakan dalam penelitian ini. Dua kasus dipertimbangkan: 1) ukuran sampel tidak sama tetapi variannya sama, dan 2) ukuran sampel tidak sama dan variannya juga tidak sama. Uji Levene dilakukan untuk menguji persamaan varians. Komputasi dilakukan dengan SPSS dan t-statistik dipilih berdasarkan hasil uji persamaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang didapatkan adalah 100 Orang dengan perincian 50 Orang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan dan sisanya belum atau tidak mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Selanjutnya, dari 100 Orang tersebut responden Wanita sejumlah 68 Orang dan Laki-laki 32 Orang. Pengujian Validitas dapat menggunakan analisis faktor eksplorasi (Bryman dan Cramer, 2005). Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa item masing-masing konvergen melebihi 0,5. Dengan demikian, validitas konstruk pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini tercapai (Hair et al., 2006)

Tabel 1. Uji Validitas

Entrepreneurial Intension				Attitude				Subjective Norm				Perc. Behavioural Control			
Item	R count	r tabel	Conclution	Item	R count	r tabel	Conclution	Item	R count	r tabel	conclution	Item	R count	r tabel	conclusion
Item 1	0.560	0.332	VALID	Item 1	0.712	0.332	VALID	Item 1	0.676	0.332	VALID	Item 1	0.730	0.332	VALID
Item 2	0.696	0.332	VALID	Item 2	0.654	0.332	VALID	Item 2	0.619	0.332	VALID	Item 2	0.597	0.332	VALID
Item 3	0.767	0.332	VALID	Item 3	0.738	0.332	VALID	Item 3	0.765	0.332	VALID	Item 3	0.712	0.332	VALID
Item 4	0.430	0.332	VALID												

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Hasil tes reliabilitas yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Cronbach’s alpha untuk masing-masing faktor lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan.

Tabel 2. Uji Realibitas

Variabel	Cronbach-Alpha	Decision
Entrepreneurial Intension	,890	Reliabel
Attitude	,914	Reliabel
Subjective Norm	,894	Reliabel
Perceived Behavioural Control	,894	Reliabel

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable yang diteliti yaitu entrepreneurial intention, attitude, subjective norm, perceived behavioural control (PBC), gender dan entrepreneurial Education (EE).

Selanjutnya dianalisis seberapa besar hubungannya dan kemana arahnya. Hasil analisis korelasi ini ditampilkan pada table 3.

**Tabel 3. Analisis Korelasi**

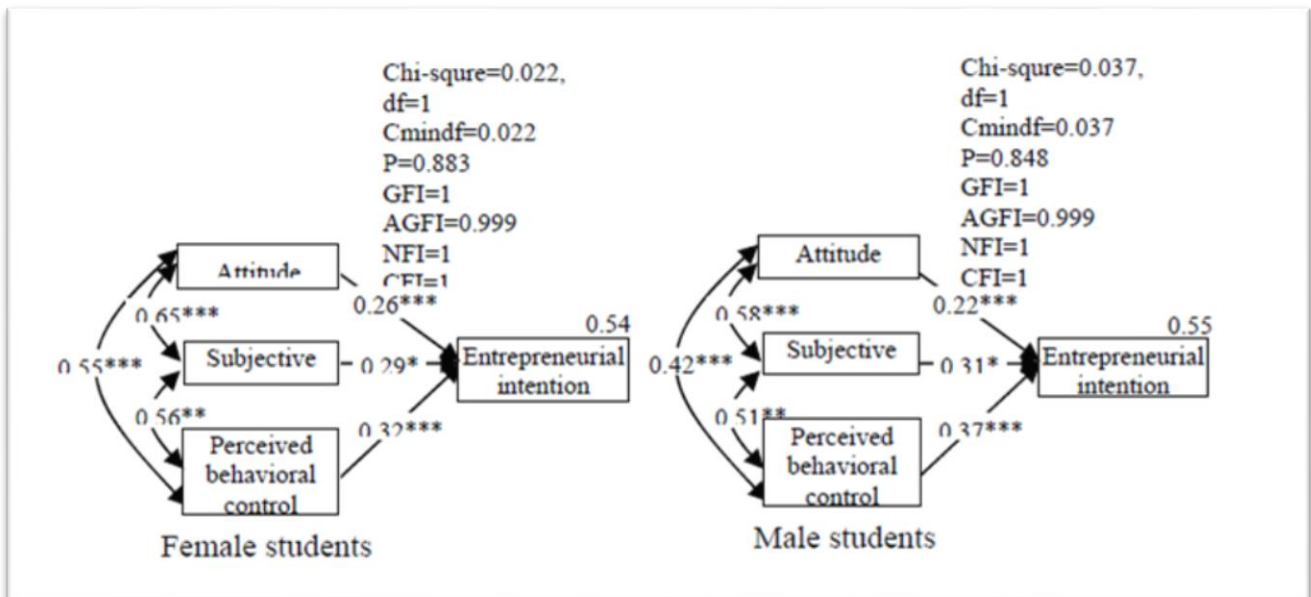
	Eint	Att	SN	PBC	EE	Gender
Entrepreneurial Intention (EI)	1					
Attitude (Att)	0.548*	1				
Subjective Norm (SN)	0.642*	0.608*	1			
Perceived Behavioural Control (PBC)	0.615*	0.487*	0.526*	1		
Entrepreneurial Education (EE)	0.244*	0.247*	0.452*	0.311*	1	
Gender	0.133*	0.039	0.154*	0.058	0.723	1

\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Hasil korelasi menunjukkan bahwa hampir semua variabel menunjukkan korelasi kecuali antara Gender dengan attitude, PBC dan Entrepreneur menunjukkan nilai korelasi yang kecil kurang dari 0.1 pada selang kepercayaan 99%. Selain itu, antar variabel memiliki nilai korelasi yang signifikan antara gender dengan intensi berwirausaha dan Subjective norm. Hubungan variabel intensi berusaha menunjukkan hasil yang sangat kuat antara variabel attitude, subjective norm, PBC dan entrepreneurial Education (EE). Sehingga bisa diartikan bahwa perlu langkah yang lebih mendalam untuk melihat seberapa besar pengaruh dari EE terhadap intensi berwirausaha.

Model TPB digunakan untuk mengetahui intensi berwirausaha dari mahasiswa pria dan wanita. Berdasarkan Gambar 3 yang menganalisis model TPB diketahui bahwa model ini cocok untuk menjelaskan intensi berwirausaha baik bagi mahasiswa pria maupun mahasiswa wanita. Hal ini bisa dilihat dari nilai GFI, AGFI, NFI, CFI, dan TLI yang mendekati nilai 1. RMSEA nilainya mendekati 0 dan statistik chi-square signifikan pada rentang 0.01. Lebih lanjut, model analisis sesuai dengan pernyataan Kline (2005) bahwa model TPB sangat cocok untuk menjelaskan intensi berwirausaha. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1a dan 1b dapat dibuktikan.



**Gambar 3. Uji Model TPB**

Hal ini berarti keinginan berwirausaha dapat dijelaskan dengan baik oleh attitude toward entrepreneurial, subjective norm dan Perceived Control Behaviour. Demikian pula pada pendidikan kewirausahaan dimana bisa dengan jelas mempengaruhi tingkah laku untuk berwirausaha dan intensinya. Penemuan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dutta, et al (2010) yang secara tersirat menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan kewirausahaan dapat



memperkuat keinginan seseorang untuk menjalani kegiatan kewirausahaan, mengubah norma tentang memuat usaha baru, dan meingkatkan skill dan kemampuan dalam membangun bisnis secara pribadi.

Dalam perbandingan Gender dan Pendidikan Kewirausahaan diketahui bahwa objek penelitian dibagi menjadi 2 grup yaitu kelompok control dan kelompok entrepreneur. Kelompok control adalah para mahasiswa yang tidak atau belum mengambil mata kuliah kewirausahaan, sedangkan kelompok entrepreneur adalah kelompok mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Hasil Pengujian Perbandingan antar gender yang diasumsikan kedalam hipotesis bahwa mahasiswa pria memiliki intensi berwirausaha yang lebih besar dibandingkan mahasiswa perempuan ditampilkan dalam Tabel 4. Rata-rata skor dari empat variable yang diuji menunjukkan bahwa hipotesis tersebut benar bahwa intensi berwirausaha mahasiswa pria cenderung lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan, baik di kelompok control maupun kelompok entrepreneur. Akan tetapi, pada variable attitude toward entrepreneurial tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok entrepreneur ( $p>0.1$ ). Sementara keinginan pribadi dalam kepemilikan usaha secara statistic cenderung sama dalam gender.

**Tabel 4 Uji Perbedaan Gender**

	Gender	Kelompok Kontrol (n=50)		Kelompok Entrepreneur (n=50)	
		Mean	Sig	Mean	Sig
a Entrepreneurial Intention (EI)	Pria	3.842	0.132	4.523	0.045
	Wanita	3.567		4.123	
b Attitude (Att)	Pria	3.883	0.186	4.467	0.162
	Wanita	3.653		4.214	
c Subjective Norm (SN)	Pria	3.426	0.034	4.221	0.042
	Wanita	3.078		3.998	
d Perceived Behavioural Control (PBC)	Pria	3.987	0.298	4.782	0.433
	Wanita	3.688		4.511	

Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Lebih lanjut, dapat dilihat bahwa mahasiswa pria dan wanita mempunyai perbedaan dalam tingkah laku dan intensi berwirausaha. Perbedaan yang paling kentara adalah dalam variable Subjective Norm. Dimana pria lebih mudah mendapatkan pengakuan dalam lingkungan ketika memulai sebuah bisnis secara pribadi dan tidak bekerja kepada orang lain dibandingkan dengan wanita tanpa melihat latar belakang pendidikannya apakah sudah mendapatkan pelatihan dan pendidikan kewirausahaan atau tidak. Hal ini mempengaruhi terhadap keputusan untuk melakukan wirausaha yang lebih tinggi di kalangan pria dibandingkan wanita. Hasil ini memperkuat argument dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fairlie and Robb (2009) dan Verheul et al (2006) Oleh karena itu meskipun sudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan tidak menjamin akan membuat usaha sendiri sebagaimana dijelaskan pada Tabel 3 karena sepertinya tidak mudah mengubah norma yang berlaku dimasyarakat seperti Indonesia yang masih kuat kultur maskulin, sebagaimana pria yang harus bekerja diluar dan wanita harus berada dirumah mengurus anak dan rumah tangga.

Lebih lanjut, dalam Attitude toward entrepreneurship ditemukan bahwa secara umum bahwa skor untuk seluruh pria lebih tinggi dibandingkan dengan wanita walaupun tidak signifikan. Namun, bila dihubungkan dengan adanya pengaruh dari pendidikan dan pelatihan dilakukan. Bisa diambil benang merah bahwa wanita pada zaman sekarang lebih memiliki pendidikan yang lebih tinggi dan lebih independen dibandingkan wanita pada zaman dulu sehingga meningkatkan tingkah laku dan keinginan untuk usaha dan berdampak tidak signifikannya perbedaan dalam attitude toward entrepreneur dengan para pria (Lind, 2006). Lebih lanjut Verheul et al (2006) berpendapat bahwa pada akhir-akhir ini wanita memiliki persepsi yang lebih positif terhadap inovasi dan kewirausahaan baik dalam masyarakat maupun secara personal. Semakin orang terbiasa dengan inovasi dan kewirausahaan maka akan berpengaruh terhadap semakin banyaknya orang yang memulai sebuah usaha mandiri.

Hal yang sedikit berbeda ditemukan dalam variable perceived behavioural control. Dimana terjadi trend yang berbeda dalam kelompok yang berbeda. Pada kelompok Kontrol, pria memiliki kontrol yang lebih baik dalam menangani usaha dibandingkan wanita. Dalam menghadapi karir, setiap orang akan

mengalami beban baik secara mental maupun fisik dan tingkat pembebanan yang dihadapi pun berbeda (Adzanni et al. 2022). Sementara itu pada kelompok entrepreneurial tidak ada perbedaan yang signifikan dalam mengatur manajemen kegiatan yang bersifat wirausaha. Persepsi wanita tidak bisa menjalani usaha secara sendiri ditemukan pada kelompok control ini sesuai dengan pendapat Verheul et al (2006) yaitu tanpa mempelajari kewirausahaan, persepsi berbasis gender tentang kemampuan individu untuk melakukan perilaku kewirausahaan (area yang dicirikan laki-laki) mengurangi kontrol mahasiswi dalam menciptakan usaha baru. Situasi ini berubah seiring pemberian pendidikan kewirausahaan. Tumbuh persepsi Mahasiswi sama mampunya dengan rekan laki-laki mereka dalam melakukan kegiatan kewirausahaan. Petridou et al (2009) berpendapat hal ini mungkin mencerminkan bahwa mahasiswi lebih bersemangat untuk mempelajari pengetahuan kewirausahaan, untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan terkait, dan untuk menghadapi tantangan dalam karir mereka. Tanggung jawab individu terhadap pekerjaan yang dihadapi merupakan dampak dari kedisiplinan yang baik (Basit et al., 2019). Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan sehingga berhasil memperkuat rasa percaya diri, disiplin, kemampuan dan ketajaman kewirausahaan mahasiswi, serta mengurangi perbedaan antara perempuan dan laki-laki terhadap intensi kewirausahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil simpulan, yaitu Model Theory of Planned Behaviour cocok untuk digunakan dalam penelitian intensi wirausaha. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan sikap dan niat kewirausahaan laki-laki dan perempuan. Keyakinan normatif bahwa kewirausahaan berpihak pada laki-laki sulit diubah, mencerminkan persepsi diri tentang kewirausahaan yang dibentuk oleh stereotip gender. Temuan kami memberikan dasar untuk penelitian dan diskusi masa depan tentang pengajaran kewirausahaan untuk meningkatkan kewirausahaan perempuan pada khususnya. Pendidik dapat memperoleh manfaat dari pekerjaan ini dengan mengembangkan program dan kursus kewirausahaan yang berkualitas untuk mendorong kegiatan kewirausahaan baik bagi pria maupun wanita.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam konteks penelitian didalam organisasi oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjutan dengan peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah populasi atau responden dengan cara melakukan penelitian pada objek dan alat analisis yang berbeda, seperti analisis regresi (ordinary least squares atau OLS) ataupun Structural Equation Modeling (SEM) dan Partial Least Square (PLS). Saran untuk peneliti selanjutnya dengan menambahkan elemen atau aspek lainnya yang dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan, membandingkan sebagian objek peneliti semacam fresh graduate dengan harapan dapat menghasilkan penelitian lebih baik. Selain itu penulis memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lain dengan variabel-variabel lain yang penulis tidak teliti tapi mempengaruhi penelitian ini seperti variabel Motivasi, ataupun Pengembangan Karir.

## REFERENSI

- Adzanni, O. N., Nurhasan, R., & Sari, I. T. P. (2022). Beban Kerja Terhadap Adversity Quotient Melalui Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Mediasi Pada PT. Telkom Kandatel Garut. *Journal Of Entrepreneurship and Strategic Management*, 1(2), 77-88.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. New York: Open University Press.
- Armitage, P., Berry, G., & Matthews, J. (2002). *Statistical Methods in Medical Research*. 4th ed. Boston: Blackwell Scientific Publications.
- Arquisola, M.J., Shella, K. & Hutabarat, E. (2018). How does board diversity affect the financial performance of commercial banks in Indonesia? An Inquiry. *Jurnal Manajemen* 12 (1), 62-73.

- Bandura, A. (1986). *The social foundations of thought and action*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall
- Basit, A. A., Sari, I. T. P., & Wahyu, A. (2019). Knowledge Sharing Behavior, Disiplin Kerja dan Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Astria Mandiri Kadungora. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 18(3), 158-170.
- Boubker, O., Arroud, M., & Ouajdouni, A. (2021). Entrepreneurship education versus management students' entrepreneurial intentions. A PLS-SEM approach. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100450.
- Bryman, A., & Cramer, D. (2005). *Quantitative Data Analysis with SPSS12 and 13: A Guide for Social Scientists*. New York: Routledge.
- Choukir, J., Aloulou, W. J., Ayadi, F., & Mseddi, S. (2019). Influences of role models and gender on Saudi Arabian freshman students' entrepreneurial intention. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 11(2), 186-206.
- Contreras-Barraza, N., Espinosa-Cristia, J.F., Salazar-Sepulveda, G., & Vega-Muñoz A. (2021) Entrepreneurial Intention: A Gender Study in Business and Economics Students from Chile. *Sustainability*, 13(9), 4693.
- Dutta, D. K., Li, J., & Merenda, M. (2011). Fostering Entrepreneurship: Impact of Specialization and Diversity in Education. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 7, 163-179.
- Elnadi, M., & Gheith, M. H. (2021). Entrepreneurial ecosystem, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial intention in higher education: Evidence from Saudi Arabia. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100458.
- Fairlie, R. W., & Robb, A. M. (2009). Gender differences in business performance: evidence from the Characteristics of Business Owners survey. *Small Business Economics*, 33, 375-395.
- Fayolle, A. (2018). Personal views on the future of entrepreneurship education. In *A research agenda for entrepreneurship education* (pp. 127-138). Edward Elgar Publishing.
- García-Rodríguez, F. J., Gil-Soto, E., Ruiz-Rosa, I., & Sene, P. M. (2015). Entrepreneurial Intentions on Diverse Development Contexts: A Cross-Cultural Comparison Between Senegal and Spain. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11, 511-527.
- Gird, A., & Bagraim, J. J. (2008). The Theory of Planned Behaviour as Predictor of Entrepreneurial Intent Amongst Final-Year University Students. *South African Journal of Psychology*, 38(4), 711-724.
- Gurel, E., Madanoğlu, M., & Altınay, L. (2021). Gender, risk-taking and entrepreneurial intentions: assessing the impact of higher education longitudinally. *Education & Training*, 63(5), 777-792.
- Haddad, G. (2017). Understanding women entrepreneurial motivations: Does age matter. *Lebanon: Social, Political and Economic Issues*, 65-84.
- Haddad, G., & Loarne, S. L. (2015). Social networking and gender effects in opportunity identification. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 24(1), 23-40.
- Haddad, G., Esposito, M., & Tse, T. (2016). The social cluster of gender, agency and entrepreneurship. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 28(4), 431-450.
- Haddad, G., Haddad, G., & Nagpal, G. (2021). Can students' perception of the diverse learning environment affect their intentions toward entrepreneurship?. *Journal of Innovation & Knowledge*, 6(3), 167-176.
- Harrison, G. W., & List, J. A. (2004). Field experiments. *Journal of Economic literature*, 42(4), 1009-1055.
- Hermiņa, T., & Sari, I. T. P. (2021). Analysis of personality model using the big five theory to enhance academic motivation of Garut University students. *International Journal of Learning and Change*, 13(3), 289-300.

- Krueger Jr, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of business venturing*, 15(5-6), 411-432.
- Krueger, N. F. (2017). Entrepreneurial intentions are dead: Long live entrepreneurial intentions. *Revisiting the entrepreneurial mind: Inside the black box: An expanded edition*, 13-34.
- Kurnaeli, K., & Sari, I. T. P. (2018). Analisis Kinerja Tenaga Kependidikan Akademik terhadap Kepuasan Mahasiswa: Studi Kasus Perguruan Tinggi di Kabupaten Garut. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 17(3), 178-188.
- Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship theory and practice*, 33(3), 593-617.
- Liñán, F., Rodríguez-Cohard, J. C., & Rueda-Cantuche, J. M. (2011). Factors affecting entrepreneurial intention levels: a role for education. *International entrepreneurship and management Journal*, 7, 195-218.
- Lind, A. (2006). Reflections on mainstreaming gender equality in adult basic education programmes. *International Journal of Educational Development*, 26(2), 166-176.
- Lu, G., Song, Y., & Pan, B. (2021). How university entrepreneurship support affects college students' entrepreneurial intentions: An empirical analysis from China. *Sustainability*, 13(6), 3224.
- Maes, J., Leroy, H., & Sels, L. (2014). Gender differences in entrepreneurial intentions: A TPB multi-group analysis at factor and indicator level. *European Management Journal*, 32(5), 784-794.
- Mahardhika, A. S., & Zakiyah, T. (2020). Millennials' Intention In Stock Investment: Extended Theory of Planned Behavior. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 83-91.
- Mehtap, S., Pellegrini, M. M., Caputo, A., & Welsh, D. H. (2017). Entrepreneurial intentions of young women in the Arab world: Socio-cultural and educational barriers. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 23(6), 880-902.
- Mulyana, T., Sari, I. T. P., & Riksaraka, G. (2020). Job Characteristic Model terhadap Employee Engagement pada PTPN VIII Dayeuhmanggung Garut. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 19(3), 141-154.
- Nugraheni, T., & Mahardhika, A. S. (2023). Analisis Minat Penggunaan Aplikasi Investasi Digital pada Investor Milenial Melalui Pendekatan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 213-220.
- Petridou, E., Sarri, A., & Kyrgidou, L. P. (2009). Entrepreneurship education in higher educational institutions: the gender dimension. *Gender in Management: An International Journal*, 24(4), 286-309.
- Pittaway, L., & Cope, J. (2007). Entrepreneurship education: A systematic review of the evidence. *International small business journal*, 25(5), 479-510.
- Ratten, V., & Usmanij, P. (2021). Entrepreneurship education: Time for a change in research direction?. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100367.
- Riptiono, S. (2022). The Effects of Consumption Value, Environmental Concerns, And Consumer Attitudes Towards Consumer Purchase Intentions of Electric Cars. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 8(1), 23-23.
- Sánchez, J. C. (2011). University training for entrepreneurial competencies: Its impact on intention of venture creation. *International entrepreneurship and management journal*, 7, 239-254.
- Santos, F. J., Roomi, M. A., & Liñán, F. (2016). About gender differences and the social environment in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Small Business Management*, 54(1), 49-66.
- Sari, I. T. P., & Sylvia, E. (2020). Analisis Karakteristik Mahasiswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Entrepreneur Kabupaten Garut. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 28-40.

- Sari, I. T. P., & Sylvia, E. (2020). The Effect of Brand Trust and Brand Image Toward University Selection. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 362-370.
- Shinnar, R. S., Hsu, D. K., Powell, B. C., & Zhou, H. (2018). Entrepreneurial intentions and start-ups: are women or men more likely to enact their intentions?. *International Small Business Journal*, 36(1), 60-80.
- Sirelkhatim, F., & Gangi, Y. (2015). Entrepreneurship education: A systematic literature review of curricula contents and teaching methods. *Cogent Business & Management*, 2(1), 1052034.
- Solichin, M. R., Astuti, S., & Mahardhika, A. S. (2021, March). Tax Payment Intention using Theory of Planned Behavior Approach. In *The 3rd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2020)* (pp. 346-349). Atlantis Press.
- Stedham, Y., & Wieland, A. (2017). Culture, benevolent and hostile sexism, and entrepreneurial intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 23(4), 673-687.
- Sweida, G., & Sherman, C. L. (2020). Does happiness launch more businesses? Affect, gender, and entrepreneurial intention. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 6908.
- Verheul, I., Stel, A. V., & Thurik, R. (2006). Explaining female and male entrepreneurship at the country level. *Entrepreneurship and regional development*, 18(2), 151-183.
- Wibawanto, S., & Riatmaja, D. S. (2022). The Role of Green Marketing and Consumer Psychology on Brand Trust and Purchase Intentions of MSME Products. *The Seybold Report Journal*, 17(6), 607-619.
- Wiwoho, G., & Riptiono, S. (2022). Effects of Subjective Norm, Attitude and Consumer Desire Toward Intention to Purchase Indonesian Herbal. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 19(2), 265-265.
- Yang, J. (2013). The theory of planned behavior and prediction of entrepreneurial intention among Chinese undergraduates. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 41(3), 367-376.
- Yukongdi, V., & Lopa, N. Z. (2017). Entrepreneurial intention: a study of individual, situational and gender differences. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(2), 333-352.